

Pendidikan Seks Anak Usia 6-12 Tahun dari Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nuur Ayat 58

6-12 Years Old Sex Education from The Perspective of The Al-Qur'an An-Nuur Verse 58

¹Riana Julianti, ²Dedih Surana, ³Eko Surbiantoro

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹riaanajulianti@gmail.com, ²ekosurbiantoro@gmail.com, ³dedih.surana@yahoo.co.id

Abstract. Human beings on this earth are religious. People are born in this world with reason and heart, then that is what distinguishes human behaviour with animals. In humans there is also sexual instinct, which when in content has been invented genders, and when children develop sexual instincts it will appear and assisted with the stimulus that exists in his environment. But the sexual instincts must be equipped with early education, children should be taught since childhood about sex education which is very important for his future life. Therefore, this research aims to (1) to know the opinion of the scholars on the content of the Qur'an Annur Letter verses 58 (2) to know the essence contained in the Qur'an Annur letter paragraph 58 (3) to know the opinion of experts Education on sex education at the age of a child (4) to know the analysis of education contained in the Qur'an Annur letter verses 58. This research uses the analytical descriptive method with the data collection technique in the form of Tahlili interpretation. From this study came the conclusion: that there is a request for permission if you want to enter parents' room for children and the employer's room for a household assistant. The essence of the Qur'an An-Nuur Letter Verses 58: (1) The obligation of parents to teach and to conduct coaching to the children and the servant of his/her ethics in the household (2) parental obligations in order to provide construction of the limitations relating to the Sex education in children (3) There are three times that Allah confirms that a child and the servants of servants ask permission to enter the room that is the privacy of the parents, namely: Before Praying Shubuh, midday when the time breaks Dhuhr, and after the prayer Isha. In addition to these three time children and servants are allowed to enter the parents' room with good etiquette (4) The prohibition on the verse means the need for sexual coaching and the limitation of sex education rules at the age of the child. The educational values of the Qur'an An-Nuur Letter Paragraph 58 this is (1) the obligation of parents to teach the child about Adab asked for permission especially to enter the room which is the privacy of a person (2) parental obligation to teach education Sex on children early on (3) the regulation requesting permission to enter the room is the recommendation of Islamic Sharia so that the family is safe and in accordance with the vision of the Marriage Mission (4) The stage in educating children should be adjusted to the development stage of the child.

Keywords: Sex education, permit, An-Nuur verses 58

Abstrak. Fitrah manusia di bumi ini adalah beragama. Manusia lahir di dunia ini dengan akal dan hati, maka itulah yang membedakan perilaku manusia dengan hewan. Pada diri manusia juga terdapat naluri seksual, yang mana ketika di kandungan telah diciptakan jenis kelamin, dan ketika anak berkembang naluri seksual itu akan muncul dan dibantu dengan stimulus yang ada di lingkungannya. Akan tetapi naluri seksual tersebut harus dibekali dengan pendidikan sejak dini, anak harus diajarkan sejak kecil tentang pendidikan seks yang mana sangat penting bagi kehidupannya kelak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui pendapat para ulama tentang kandungan Al-Qur'an surat Annur ayat 58 (2) Untuk mengetahui esensi yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Annur ayat 58 (3) Untuk mengetahui pendapat para ahli pendidikan tentang pendidikan seks pada usia anak (4) Untuk mengetahui analisis pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Annur ayat 58. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data berupa tafsir tahlili. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan : bahwa terdapat anjuran meminta izin jika ingin memasuki kamar orang tua bagi anak dan kamar majikan untuk asisten rumah tangga. Esensi Al-Qur'an Surat An-Nuur ayat 58 ini : (1) Kewajiban orang tua untuk mengajarkan dan melakukan pembinaan kepada anak-anak dan hamba sahayanya etika dalam rumah tangga (2) Kewajiban orang tua agar memberikan pembinaan akan batasan yang berkenaan dengan pendidikan seks pada anak (3) Terdapat tiga waktu yang Allah tegaskan agar seorang anak dan hamba sahaya meminta izin untuk memasuki kamar yang menjadi privasi orang tua, yaitu: sebelum shalat shubuh, tengah hari ketika istirahat waktu dzuhur, dan setelah shalat isya. Selain tiga waktu tersebut anak-anak dan hamba sahaya dibolehkan masuk ke kamar orang tua dengan etiket yang

baik (4) Larangan pada ayat tersebut adalah perlunya pembinaan akhlak dan batasan aturan pendidikan seks pada usia anak. Nilai-nilai pendidikan dari Al-Qur'an Surat An-Nuur ayat 58 ini adalah (1) Kewajiban orang tua untuk mengajarkan anak tentang adab meminta izin terutama untuk memasuki kamar yang merupakan privasi seseorang (2) Kewajiban orang tua untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak sejak dini (3) Peraturan meminta izin untuk memasuki kamar adalah anjuran syari'at Islam agar keluarga tersebut aman dan sesuai dengan visi misi pernikahan (4) Tahapan dalam mendidik anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, izin, An-Nuur ayat 58

A. Pendahuluan

Perkembangan digital yang semakin canggih dan mudah diakses, mengakibatkan semua rentang usia dari anak-anak hingga dewasa dapat mengkonsumsi sosial media dan *internet explore*. Penyalahgunaan sosial media tersebut bisa saja menjatuhkan moral masyarakat di sekitar kita. Contoh dekadensi moral yang terjadi di kalangan anak-anak dan remaja adalah kecanduan pornografi dan pergaulan bebas, dan pelecehan seksual. Pengertian Dekadensi Moral Adalah kemunduran atau kemerosotan yang dititikberatkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat. Dalam istilah lain, bahwa dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang (Zakiah Darajat : 2000)

Penelitian terbaru jelas menunjukkan bahwa anak dan remaja sangat rentan terhadap gambar-gambar pornografi karena struktur otak mereka yang belum sempurna terbentuk (Weiss Robert, 2000). Di dalam otak ada bagian yang disebut lobus frontal atau pusat logika tempat penilaian dan penalaran terjadi, dan ada bagian yang disebut sistem limbik, tempat emosi, kesenangan dan 'reaksi-spontan' terjadi. Pada otak anak dan remaja yang belum sempurna terbentuk, hubungan antara kedua pusat tersebut sama sekali belum berkembang, ini menjelaskan mengapa anak-anak dan remaja sering "bertindak tanpa berpikir".

Dari fenomena ini pendidikan

seks mutlak diperlukan dari sejak dini. Sejak terlahir, manusia mempunyai organ reproduksi sehingga ilmu tentang memahami seksualitas secara benar sangat diperlukan. dengan demikian, anak tidak berbuat sesuka hati tanpa landasan dan tanggung jawab. Alhasil, maraknya pornografi, pergaulan bebas, dan pelecehan seksual dapat ditekan angka kejadiannya.

B. Landasan Teori

1. Bahan Kajian

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(An-Nur : 58)

2. Teori tentang Adab Meminta Izin

Salah satu etika yang diajarkan Islam untuk manusia adalah adab meminta izin. Menurut Suwaid (2006: 235) adab meminta izin memiliki kedudukan khusus dalam perundang-undangan Islam. Ini terbukti dari cara

Allah SWT menurunkan ayat-ayat yang khusus membicarakan tentang kewajiban meminta izin. Dia mengatakan, adab meminta izin pun merupakan kewajiban kaum tua maupun anak kecil tanpa pandang bulu.

Berdasarkan ayat-ayat yang Allah turunkan mengenai masalah adab meminta izin, ayat tersebut menunjukkan bahwa orangtua memiliki kewajiban mengajarkan adab meminta izin kepada anak-anaknya. Bahkan menurut Hasan Adnan dalam bukunya *Mendidik Anak Laki-laki*, tugas ini dibebankan kepada ayah yang berkewajiban menjaga anak-anak di dalam rumah dari revolusi seksual dan gejala-gejala penyimpangannya. Karena mengajarkan adab meminta izin menjadi salah satu cara untuk menjaga anak-anaknya dari bahaya lingkungan luar (Hasan, 2007: 366)

3. Teori tentang Pendidikan Seks

Menurut Moh Rosyad (2007) mendefinisikan pendidikan seks adalah bagian dari komponen kehidupan yang dibutuhkan manusia, karena pada dasarnya mengkaji pendidikan seks pada hakikatnya adalah mengkaji kebutuhan hidup.

Sedangkan menurut Utsman Ath-Thawil (2000) yang mendefinisikan pendidikan seks adalah memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak baik laki-laki maupun perempuan sejak ia mulai memasuki usia baligh, serta berterus terang kepadanya tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan seks, naluri, dan perkawinan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan seks adalah usaha untuk memberikan pelajaran dan pengertian kepada anak mengenai masalah yang berhubungan dengan seks, naluri, dan perkawinan agar ia mengerti bahwa seks adalah suatu kebutuhan hidup.

Menurut penelitian yang dilakukan Katharine Davies hasilnya adalah memperkuat sisi penting pendidikan seks. Hasil penelitian Katherine menunjukkan bahwa perempuan yang telah menerima pendidikan seks sejak awal, 57% menikah dengan bahagia dengan pasangannya. Pendidikan seks berperan positif dalam membangun mahligai kehidupan keluarga yang lebih baik karena dalam prosesnya ada desain pembelajaran yang mempertimbangkan tentang kebaikan anak.

Menurut Suraji (2008) tujuan pendidikan seks yang diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus meliputi beberapa hal :

1. Mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang akan terjadi akibat pertumbuhannya, maka anak laki-laki harus mengerti tentang air mani dan perempuan tahu tentang haid.
2. Menjadikan anak bangga dengan jenis kelaminnya dan memandang lawan jenisnya dengan penghargaan dengan kelebihan dan keistimewaannya.
3. Untuk membantu mereka mengetahui bahwa perbuatan seks harus didasarkan atas penghargaan yang tulus terhadap kepentingan orang lain.

4. Teori tentang Perkembangan Seksual Anak

Bijou dan Baer (Gunarsa, 1997) mengemukakan bahwa perkembangan adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan interaksinya dengan lingkungan yang terjadi sepanjang waktu sejak konsepsi sampai dengan meninggal dunia. Perumusan Bijou dan Baer ini mempunyai orientasi behavioristic. Selanjutnya

dijelaskan beberapa rangsang (stimulus) yang sampai pada anak dan mempengaruhi perkembangannya, yaitu : fisik, kimiawi, organismik, dan sosial.

Menurut Santrock (1995, 2007) perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan. Senada dengan Santrock, Hurlock (1980) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman /belajar.

Masa kanak-kanak dimulai pada saat anak dapat berdiri sampai dengan mencapai kematangan. Masa ini terbagi menjadi 2 periode : (Hurlock, 1990)

- a. Masa Kanak-Kanak Awal (Early Childhood : 2 – 6 tahun)
- b. Masa Kanak-Kanak Akhir (Late Childhood : 6 – 12 tahun)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Pendidikan terhadap Esensi Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58 tentang Pendidikan Seks Usia Anak 6-12 Tahun

Setelah mengkaji pendapat para mufasir tentang Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58, maka esensi yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Kewajiban orang tua untuk mengajarkan dan melakukan pembinaan kepada anak-anak dan hamba sahayanya etika dalam rumah tangga
2. Kewajiban orang tua agar memberikan pembinaan akan batasan yang berkenaan dengan

pendidikan seks pada anak.

3. Terdapat tiga waktu yang Allah tegaskan agar seorang anak dan hamba sahaya meminta izin untuk memasuki kamar yang menjadi privasi orang tua, yaitu: sebelum shalat shubuh, tengah hari ketika istirahat waktu dzuhur, dan setelah shalat isya. Selain tiga waktu tersebut anak-anak dan hamba sahaya dibolehkan masuk ke kamar orang tua dengan etiket yang baik.
4. Larangan pada ayat tersebut adalah perlunya pembinaan akhlak dan batasan aturan pendidikan seks pada usia anak

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisis tentang “Pendidikan Seks Usia Anak 6-12 Tahun dari Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58” dapat disimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan tentang hukum meminta izin masuk ke kamar orang tua bagi anak-anak yang belum baligh dan juga kamar majikan bagi asisten rumah tangga. Sebenarnya meminta izin untuk memasuki kamar orang tua tidak hanya terikat kepada tiga waktu tersebut, karena ditakutkan selain kepada tiga waktu itu orang tua juga sedang memakai pakaian yang tidak pantas dilihat. Keharusan meminta izin untuk memasuki kamar orang tua ini ditakutkan dalam waktu-waktu tersebut si tuan rumah atau orang tua sedang dalam keadaan yang tidak pantas dilihat atau memperlihatkan aurat. Hal tersebut bisa saja membahayakan orang tua ataupun anak kecil yang melihatnya, seperti kasus pornografi, seks bebas, dan pelecehan seksual.

Esensi yang didapat dari penelitian ini adalah kewajiban orang tua memberikan pendidikan seks kepada anak sedini mungkin agar anak

mengetahui batasan aurat yang boleh diperlihatkan kepada orang lain, mengajarkan untuk *ghadul bashar* atau menundukkan pandangan kepada sesuatu yang tidak pantas dilihat, dan mengajarkan anak tentang pendidikan akhlak yang mana harus meminta izin jika ingin masuk ke kamar orang tua.

Sedangkan nilai-nilai yang dapat kita ambil dari mufasir tentang Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 58 ini adalah kewajiban orang tua untuk mengajarkan anak tentang adab meminta izin terutama untuk memasuki kamar yang merupakan privasi seseorang, dan untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak sejak dini. Tahapan dalam mendidik anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Peraturan meminta izin untuk memasuki kamar adalah anjuran syari'at Islam agar keluarga tersebut aman dan sesuai dengan visi misi pernikahan.

Daftar Pustaka

- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib. (2000). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta : Gema Insani Press
- Ath-Thawil, Utsman. (2000). *Ajaran Islam tentang Fenomena Seksual*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. (2006). Yogyakarta : Belukar
- Daradjat, Zakiyah. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara; Cet. Ke III
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar* : Jilid 6. Jakarta : Gema Insani
- Humaidi Tatapangarsa. *Akhlak Yang Mulia*. Surabaya : PT. Bina Ilmu OffsetIzzan, Ahmad. (2011). *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung : Tafakur
- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Media Group
- Madani, Yusuf, (2003). *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam : Panduan bagi Orang Tua , Ulama, Guru, dan Kalangan Lainnya*. Jakarta : Pustaka Zahra.
- Moh. Roqib, , "Pendidikan Seks Anak Usia Dini", Jurnal Insania, Edisi Mei-Agustus 2008 Vol. 13 No. 2, Purwokerto
- Ramaynulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. (2006). Jakarta : Kalam Mulia
- Rosyad, Moh. (2007). *Pendidikan Seks*. Semarang : Syiar Media Publishing Shihab, Quraish. (2008). *Tafsir Al-Mishbah* : Cet. IX. Jakarta : Lentera Hati
- Weiss Robert. (2000). *Sexual Recovery Institute*. Washington Times